

KEPUTUSAN PETANI BERUSAHATANI TEBU LAHAN BERPASIR DI KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

Lukman Rizqian Arbiyansah ¹⁾, Didik Widiyantono ²⁾, Arta Kusumaningrum ³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

lukman.rizqi93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) korelasi faktor internal terhadap keputusan petani berusahatani tebu lahan berpasir; 2) korelasi faktor eksternal terhadap keputusan petani berusahatani tebu lahan berpasir; 3) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani tebu lahan berpasir di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Metode pengambilan sampel dilakukan secara survei dan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, *rank spearman*, dan analisis *regresi linier* berganda dengan lokasi penelitian adalah kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Jumlah sampel petani tebu yang diambil adalah 44 petani di kecamatan Ngombol yang menanam tebu di lahan berpasir.

Hasil penelitian tersebut adalah faktor internal petani yang tidak berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani di lahan berpasir adalah usia, pendidikan non formal, luas lahan dan tanggungan keluarga. Faktor internal yang berkorelasi dengan keputusan petani di lahan berpasir adalah pendidikan formal, penerimaan usahatani, dan pengalaman usahatani tebu. Faktor eksternal yang tidak berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani di lahan berpasir adalah peran teknologi dalam kecepatan mendapat informasi dan harga gula. Faktor eksternal yang berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani di lahan berpasir adalah peran pabrik gula, peran pendamping lapangan, peran KPTR, kondisi alam, kemudahan membudidaya, dan ketersediaan sarana prasarana.

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi petani berusahatani tebu di lahan berpasir diketahui melalui hasil regresi bahwa pendidikan formal, penerimaan usahatani, pengalaman usahatani tebu, peran pabrik gula, peran pendamping lapangan, peran KPTR, kondisi alam, kemudahan membudidaya, dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Hasil uji t diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani tebu, peran pabrik gula, peran KPTR, dan kemudahan membudidaya.

Kata Kunci: *tebu, lahan berpasir, keputusan petani*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: 1) the correlation of internal factors to the decision of farmers with sandy sugar cane farming; 2) correlation of external factors to the decision of farmers with sandy sugar cane farming; 3) factors that influence farmers' decisions in sugar cane farming in the Ngombol sub-district of Purworejo district. The sampling method was carried out in a survey and the data processing method used in the study was descriptive method, rank spearman, and multiple linear regression analysis with the research location was the sub-district of Ngombol, Purworejo district. The sample of sugarcane farmers taken is 44 farmers in Ngombol sub-district who grow sugar cane on sandy land.

The results of this study are farmers' internal factors that do not correlate with farmers' farm decisions on independent land, which are age, non-formal education, land area and family dependents. Internal factors that correlate with the decisions of farmers in sandy land are formal education, farming income, and experience of sugarcane farming. External factors that do not correlate with farmers' decisions on sandy land are the role of technology in speeding up information and sugar prices. External factors that correlate with the decisions of farmers in sandy farming are the role of sugar mills, the role of field facilitators, the role of KPTR, natural conditions, ease of cultivation, and availability of infrastructure advice.

Internal and external factors that influence sugar cane farmers in sandy land are known through regression results that formal education, farming receipts, sugarcane farming experience, sugar factory role, role of field facilitators, role of KPTR, natural conditions, ease of cultivation, and availability of infrastructure advice together have a significant effect on farmers' decisions. The results of the t test are known that the variables that significantly influence farmers' decisions are formal education, sugarcane farming experience, the role of sugar factories, the role of KPTR, and ease of cultivation.

Keywords: sugar cane, sandy land, farmer's decision

PENDAHULUAN

Agribisnis di subsektor perkebunan diprediksi akan semakin menarik pada tahun-tahun mendatang. Masuknya berbagai perusahaan nasional sebagai investor dan pelaku bisnis menjadi salah satu pendorong munculnya gairah usaha perkebunan (Ditjen Perkebunan, 2013). Industri gula (pasir) merupakan industri yang strategis, karena gula merupakan salah satu pendukung ketahanan pangan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan menjadi salah satu pilar pembangunan pertanian yang menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan tebu. Usahatani tebu di kabupaten Purworejo dapat dilakukan di daerah dataran tinggi maupun di daerah pasir pantai. Kabupaten Purworejo terdapat 3 daerah berpasir yang melakukan usahatani tebu yaitu kecamatan Purwodadi, Grabag dan Ngombol. Ketiga daerah tersebut mempunyai daerah berpasir karena letaknya berdekatan dengan garis pantai.

Kecamatan Ngombol merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Purworejo yang letaknya di daerah selatan yang berdekatan dengan garis pantai. Petani tebu di kecamatan Ngombol sudah cukup lama berusahatani tebu di lahan berpasir. Kendala yang dihadapi petani tebu menanam di lahan berpasir adalah setelah panen, tebu yang dipanen tidak dapat digunakan lagi untuk dijadikan bibit, petani harus mengganti dengan bibit yang baru. Otomatis hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingginya biaya dalam berusaha tani tebu.

Setiap petani memiliki persepsi yang berbeda terhadap budidaya tebu di daerah berpasir. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik internal petani (usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, penerimaan usaha tani, pengalaman berusahatani tebu, luas lahan, tanggungan keluarga) dan faktor eksternal (kecepatan mendapat informasi, peran pabrik gula, peran pendamping perkebunan, peran kelembagaan KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat), harga gula, kondisi alam, kemudahan diterapkan cara budidaya dan ketersediaan sarana prasarana) dengan keputusan petani berusahatani tebu di lahan berpasir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Ngombol karena kecamatan tersebut memiliki pertanian tebu yang lahannya berpasir terluas di kabupaten Purworejo dan kecamatan Ngombol merupakan kecamatan yang memiliki petani tebu yang berusahatani tebu di lahan berpasir yang memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian tersebut.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan November 2019 sampai bulan Maret 2019. Pengambilan sampel untuk pengumpulan data menggunakan metode *proportional random sampling*. Jumlah populasi petani aktif dalam berusahatani tebu di lahan berpasir yang diteliti di kecamatan Ngombol adalah 77 petani. Jumlah keseluruhan sampel adalah 44 orang petani tebu yang diambil dari 6 kelompok tani tebu yaitu Santoso, Wiji Makmur, Wahyu Tani, Makmur 05, Manunggal dan Sidolaras yang seluruhnya tergabung dalam Koperasi Tani Tebu Mandiri. Pengumpulan data menggunakan metode koesioner yang digunakan untuk wawancara dan kamera untuk dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Rank Spearman* dan Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
 Analisis *Rank Spearman* Hubungan Faktor Internal Terhadap Keputusan Petani Berusahatani Tebu di Lahan Berpasir

			Keputusan Petani
Spearman's rho	Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	44
Usia		Correlation Coefficient	0.279
		Sig. (2-tailed)	0.066
		N	44
Pendidikan formal		Correlation Coefficient	0.543*
		Sig. (2-tailed)	0.002
		N	44
Pendidikan non formal		Correlation Coefficient	0
		Sig. (2-tailed)	0

	N	44
Penerimaan	Correlation Coefficient	0.741*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
Pengalaman	Correlation Coefficient	0.513*
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	44
Luas lahan	Correlation Coefficient	0.215
	Sig. (2-tailed)	0.130
	N	44
Tanggung keluarga	Correlation Coefficient	0.031
	Sig. (2-tailed)	0.844
	N	44

*. Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Keterangan :

- 1) 0 sampai dengan 0,25 (hubungan tidak kuat/sangat lemah)
- 2) 0,26 sampai dengan 0,50 (hubungan cukup kuat)
- 3) 0,51 sampai dengan 0,75 (hubungan kuat)
- 4) 0,76 sampai dengan 1,00 (hubungan sangat kuat)

Berdasarkan analisis korelasi antara faktor internal terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani tebu dilahan berpasir yang terdapat pada tabel 1 di atas dapat diketahui berbagai hal sebagai berikut

a. Usia (X1)

Responden petani tebu sebagian besar berusia produktif. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan koefisien korelasi Rank Spearman = 0,279 dan nilai signifikansi $0,660 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keputusan petani dalam melakukan usahatani tebu. Hal ini dikarenakan untuk melakukan usahatani tebu tidak tergantung dari usia petani.

b. Pendidikan Formal (X2)

Hasil analisis Rank Spearman untuk variabel pendidikan formal mempunyai hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,543 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat korelasi

yang signifikan antara pendidikan formal dengan keputusan petani berusahatani tebu.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani berkorelasi terhadap pola pikir petani yang bersangkutan. Pendidikan formal yang tinggi juga berpengaruh terhadap kecepatan petani untuk menerima informasi yang berkaitan dengan usahatani tebu.

c. Pendidikan Non Formal (X3)

Pendidikan non formal mempunyai hubungan yang tidak kuat. Nilai Rank Spearman variabel pendidikan non formal menunjukkan angka 0 dengan nilai signifikansi $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan keputusan. Petani sampel hanya mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya tebu rata-rata hanya satu kali dalam satu tahun. Hal ini dirasa kurang oleh petani sehingga pendidikan non formal tidak berpengaruh terhadap keputusan petani.

d. Pengalaman Usahatani (X4)

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,513 dengan signifikansi $0,513 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berusaha tani tebu dengan keputusan petani untuk berusahatani tebu. Keputusan petani untuk berusahatani tebu dipengaruhi oleh lamanya mereka membudidayakan tebu. Berdasarkan keterangan petani di lapangan, terdapat petani yang memang sudah lama berusahatani tebu dan sampai sekarang masih berusahatani tebu. Akan tetapi ada juga petani baru yang memutuskan untuk melakukan usahatani tebu di lahan berpasir

e. Penerimaan Usahatani (X5)

Penerimaan dari usahatani tebu memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* = 0.741 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan yang signifikan antara penerimaan usahatani tebu dengan keputusan petani menunjukkan bahwa tingkat penerimaan petani dari usahatani tebu mempengaruhi keputusan petani untuk berusaha tani tebu.

f. Luas Lahan (X6)

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel luas lahan sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan keputusan petani berusahatani tebu.

g. Tanggungan Keluarga (X7)

Tanggungan keluarga petani yang berusahatani tebu di lahan berpasir tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan petani berusahatani tebu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,031 dengan nilai signifikansi $0,844 > 0,05$.

Tabel 2
Analisis *Rank Spearman* Hubungan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Petani Berusahatani Tebu di Lahan Berpasir

Correlations			Keputusan Petani
Spearman's rho	Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	44
Peran Teknologi Dalam Kecepatan mendapat informasi		Correlation Coefficient	-0.047
		Sig. (2-tailed)	0.761
		N	44
Peran pabrik gula		Correlation Coefficient	.0660*
		Sig. (2-tailed)	0.000
		N	44
Peran pendamping lapangan		Correlation Coefficient	0.340*
		Sig. (2-tailed)	0.008
		N	44
Peran kelembagaan KPTR		Correlation Coefficient	0.729*
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	44
Harga Gula		Correlation Coefficient	0.228
		Sig. (2-tailed)	0.136
		N	44
Kondisi alam		Correlation Coefficient	0.421*
		Sig. (2-tailed)	0.004
		N	44

Kemudahan membudidaya	Correlation Coefficient	0.528*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
Ketersediaan sarana prasarana	Correlation Coefficient	0.365*
	Sig. (2-tailed)	0.015
	N	44

*. Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

a. Peran Teknologi Dalam Kecepatan Mendapat Informasi (X8)

Peran teknologi dalam kecepatan mendapat informasi tidak mempunyai hubungan yang dengan keputusan petani melaukan usahatani tebu di lahan berpasir. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara peran teknologi dalam kecepatan mendapat informasi dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman -0.047 dan nilai signifikansi $0.761 > 0,05$. Petani sampel di lapangan sebagian besar belum paham tentang penggunaan teknologi informasi.

b. Peran Pabrik Gula (X9)

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi Rank Spearman = $0,660$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pabrik gula dengan keputusan petani berusahatani tebu.

c. Peran Pendamping Lapangan (X10)

Peran pendamping lapangan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan keputusan petani berusahatani tebu. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar $0,340$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Peran pendamping berfungsi sebagai penyalur bantuan dari pemerintah, media transfer ilmu dan keterampilan dalam berusahatani tebu. Semakin sering diadakan penyuluhan maka pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani semakin bertambah dalam mengelola usahatani, pengendalian hama penyakit serta pasca panen tebu.

d. Peran kelembagaan KPTR (X11)

Peran KPTR mempunyai hubungan yang kuat dengan keputusan petani berusahatani tebu. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan adanya korelasi

yang sangat signifikan antara peran KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat) dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,729 dan nilai signifikansi $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran KPTR dianggap penting oleh petani dalam memutuskan dan melakukan usahatani tebu. Peran KPTR berfungsi sebagai penyalur saprodi untuk kebutuhan usahatani tebu, sebagai tempat untuk simpan pinjam dana untuk usahatani, sebagai penyalur bantuan dari pemerintah, sehingga KPTR sangat berkorelasi terhadap keputusan petani.

e. Harga Gula (X12)

Harga Gula tidak berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani tebu. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0.228 dengan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$. Pemerintah akan menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) gula setiap tahun. Harga jual gula pada musim giling tahun 2018 yang diterima petani tergolong rendah. Harga jual petani rendah dikarenakan panen yang serentak menyebabkan stok gula melimpah.

f. Kondisi Alam (X13)

Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan bahwa kondisi alam memiliki hubungan cukup kuat dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,421 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Kondisi alam sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi produksi tanaman. Kondisi alam yang sesuai akan membuat tanaman tumbuh dengan baik.

g. Kemudahan Membudidaya (X14)

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa kemudahan membudidaya memiliki hubungan kuat dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0, 528 dan nilai signifikansi $0 < 0,05$. Petani menganggap tanaman tebu termasuk tanaman yang mudah dibudidaya dilahan berpasir.

f. Ketersediaan Sarana Prasarana (X15)

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan cukup kuat dengan keputusan petani berusahatani tebu dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,365 dan nilai signifikansi $0 < 0.015$. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana berupa alat-alat pertanian, transportasi, bibit, pupuk, dan akses pasar memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan petani untuk berusaha tani tebu.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Koefisien Regresi	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1 (Constant)	11.251		0.511	0.613
Pendidikan formal	0.397	0.371	2.336	0.026*
Penerimaan	-0.325	-0.185	-1.175	0.248
Pengalaman	0.370	0.195	1.283	0.020*
Peran pabrik gula	0.681	0.268	1.571	0.025*
Peran pendamping lapangan	0.461	0.169	1.146	0.260
Peran kelembagaan KPTR	0.299	0.085	0.548	0.037*
Kondisi alam	0.241	0.081	0.560	0.579
Kemudahan membudidaya	0.174	0.348	1.162	0.038*
Ketersediaan sarana prasarana	0.234	0.072	0.453	0.654

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Keterangan :

**signifikan pada $\alpha = 0,05$

Analisis *regresi linear* berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan petani berusahatani tebu. Variabel yang diuji adalah variabel yang memiliki hubungan dengan keputusan yang sebelumnya telah diuji dengan *Rank*

Spearman. Variabel-variabel yang diuji adalah faktor internal (pendidikan formal, penerimaan usaha tani, dan pengalaman berusahatani) dan faktor eksternal (peran pabrik gula, peran pendamping lapangan, peran kelembagaan KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat), kondisi alam, kemudahan membudidaya, dan ketersediaan sarana prasarana). Perhitungan statistik dalam analisis regresi ini dihitung dengan menggunakan SPSS 17. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditulis model analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.251 + 0,397 X_1 + (-0,325) X_2 + 0,370 X_3 + 0,681 X_4 + 0,461 X_5 + 0,299 X_6 + 0,241 X_7 + 0,174 X_8 + 0,234 X_9$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi variabel pendidikan formal memiliki nilai arah positif yaitu 0,397. Hal ini menunjukkan variabel pendidikan formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani berusahatani tebu. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi keputusan seseorang menanam tebu.

- 2) Koefisien regresi variabel penerimaan usahatani memiliki nilai arah negatif yaitu -0,325. Hal ini menunjukkan variabel penerimaan usahatani tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Hasil penerimaan petani dirasa kurang mengingat tebu hanya panen sekali dalam satu tahun dan untuk mencukupi kebutuhan yang lain petani tebu melakukan usahatani yang lain seperti hortikultura untuk mencukupi kebutuhan

- 3) Koefisien regresi variabel pengalaman memiliki nilai arah positif yaitu 0,370. Hal ini menunjukkan variable pengalaman berusahatani memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Keputusan petani untuk berusahatani tebu dipengaruhi oleh lamanya mereka membudidayakan tebu.
- 4) Koefisien regresi variabel peran pabrik gula memiliki nilai arah positif yaitu 0,681. Hal ini menunjukkan variable peran pabrik gula memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Petani tebu sangat terbantu dengan adanya pabrik gula yaitu bekerjasama dalam bagi hasil pengolahan tebu. Proses pengolahan tebu menjadi kristal gula diserahkan kepada PG Madukismo Yogyakarta dengan cara pembayaran berupa bagi hasil gula dengan komposisi 40 persen untuk Pabrik Gula dan 60 persen dikembalikan kepada petani.
- 5) Koefisien regresi variabel peran pendamping lapangan memiliki nilai arah positif yaitu 0,461. Hal ini menunjukkan variable peran pendamping lapangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Hal ini dikarenakan pendamping lapangan dirasa petani kurang intensif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan tentang usahatan tebu di lahan berpasir.
- 6) Koefisien regresi variabel peran kelembagaan KPTR memiliki nilai arah positif yaitu 0,299. Hal ini menunjukkan variable peran kelembagaan KPTR memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu

dilahan berpasir. Peran KPTR sangat diperlukan terkait dengan peminjaman modal, peminjaman traktor, dan sebagai penghubung antara petani dan pabrik gula sehingga peran KPTR berpengaruh dengan pengambilan keputusan petani untuk berusahatani tebu di lahan berpasir.

- 7) Koefisien regresi variabel kondisi alam memiliki nilai arah positif yaitu 0,241. Hal ini menunjukkan variable kondisi alam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Hal ini dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu dan resiko angin kencang yang dapat merobohkan tanaman tebu dapat berpengaruh pada keberlangsungan usahatani tebu di lahan berpasir.
- 8) Koefisien regresi variabel kemudahan membudidaya memiliki nilai arah positif yaitu 0,174. Hal ini menunjukkan variable kemudahan membudidaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Hal ini dikarenakan budidaya tebu tergolong mudah dilakukan oleh petani di lahan berpasir.
- 9) Koefisien regresi variabel ketersediaan sarana prasarana memiliki nilai arah positif yaitu 0,234. Hal ini menunjukkan variable ketersediaan sarana prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani bersusaha tani tebu dilahan berpasir. Hal ini dikarenakan saat panen secara serentak petani kesulitan untuk mendapatkan traktor yang unitnya hanya sedikit dan harus bergantian dengan petani yang lain.

PENUTUP

1. Faktor internal petani yang tidak berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani dilahan bepasir adalah usia, pendidikan non formal, luas lahan dan tanggungan keluarga. Faktor internal yang berkorelasi dengan keputusan petani di lahan berpasir adalah pendidikan formal, penerimaan usahatani, dan pengalaman usahatani tebu.
2. Faktor eksternal yang tidak berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani dilahan berpasir adalah peran teknologi dalam kecepatan mendapat informasi dan harga gula. Faktor eksternal yang berkorelasi dengan keputusan petani berusahatani dilahan berpasir adalah peran pabrik gula, peran pendamping lapangan, peran KPTR, kondisi alam, kemudahan membudidaya, dan ketersediaan saran prasarana.
3. Faktor Internal Dan Eksternal yang mempengaruhi petani berusahatani tebu di lahan berpasir diketahui melalui hasil regresi bahwa pendidikan formal, penerimaan usahatani, pengalaman usahatani tebu, peran pabrik gula, peran pendamping lapangan, peran KPTR, kondisi alam, kemudahan membudidaya, dan ketersediaan saran prasarana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Hasil uji t diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani tebu, peran pabrik gula, peran KPTR, dan kemudahan membudidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Pentingnya Kelembagaan Pada Kinerja Agribisnis Tebu Di Pg Gempolkrep, Mojokerto, Jawa Timur* diakses dari <http://ditjenbun.deptan.go.id/bbpptsurabaya/berita-215-pentingnya-kelembagaan-pada-kinerja-agribisnis-tebu-di-pg-gempolkrep-mojokerto-jawa-timur.html> 25 September 2018.
- Hamim, Muh. 2017. *Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot utilisima) di Daerah Pesisir Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Indrawanto, Chandra. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen TEBU*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jakarta.
- Mangga Barani Ahmad.2009.*Tenaga Kontrak Pendamping (TKP) Sebagai Ujung Tombak Keberhasilan Program Pembangunan Perkebunan*. Diakses dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-143-tenaga-kontrak-pendamping-tkp-sebagai-ujung-tombak-keberhasilan-program-pembangunan-perkebunan.html> 26 September 2018.
- Mardikanto, T.1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, UNS. Press .2001. *Prosedur Penelitian Pembangunan*. Prima Theresia Presindo. Surakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-5. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prapto, Y., dkk. 2000. *Menyulap Tanah Pasir Menjadi Lahan Subur*. <http://www.suara-merdeka.com/harian/0402/06/ked08.htm-5k,1>, pada tanggal 25 September 2018 .
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Valentine, Bela Dyah., et.al. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Tebu Bermitra Dengan PG. Djatiroto*. Jurnal Agribest, vol 01, 20-37.